

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan *human investment* atau investasi manusia untuk waktu jangka panjang dan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan melalui perencanaan pendidikan yang terarah dan sistematis, agar peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan sebagai institusi penyelenggara pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang mandiri, berkarakter serta siap menghadapi perubahan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan perubahan pendidikan masyarakat di sekitarnya secara terarah dan sistematis sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menghadapi perubahan di masyarakat. proses perubahan dan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara terarah dan sistematis meniscayakan adanya kebutuhan waktu, biaya, tenaga dan sumber lainnya. agar kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan maka lembaga pendidikan perlu melaksanakan perencanaan.

Perencanaan merupakan langkah yang ditempuh dalam mengelola pemanfaatan sumberdaya secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam sejumlah literatur lainnya seperti dikutip Abin (2000, hlm 5) menjelaskan beberapa esensi mengenai perencanaan. Dia mengatakan bahwa

Planning is intelligent attempts to shape the future, to make the future better than the past; Planning is trying to understand the present situations to analyze it in formal way; Planning is looking ahead; Planning is bring about better future, current problems are to be overcome, to see what happen in the future.

(Perencanaan adalah cara cerdas untuk menentukan masa depan, untuk membuat masa depan lebih baik dibandingkan masa lalu; Perencanaan

mencoba untuk memahami situasi yang sedang terjadi dan menganalisa situasi tersebut agar sesuai dengan keilmuan; Perencanaan adalah berpikir maju; Perencanaan memberikan masa depan yang lebih baik dengan mengatasi permasalahan yang akan muncul untuk melihat apa yang akan terjadi di masa depan).

Roger A.Kauffman (dalam Rohiat, 2012, hlm.85) mengemukakan bahwa “ Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”

Berdasarkan pendapat tersebut, perencanaan dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan penentuan tujuan pendidikan dan pengelolaan sumberdaya pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini Sebagaimana definisi perencanaan pendidikan menurut Coombs (1982) yang menyatakan bahwa “Perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya”.

Sa’ud & Makmun (2011, hlm.27) mengemukakan bahwa “Perencanaan pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan melihat masa depan dalam hal menentukan kebijakan, prioritas, dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, politik untuk mengembangkan sistem pendidikan negara dan peserta didik yang dilayani oleh sistem tersebut”. Empat hal yang menyangkut perencanaan pendidikan yaitu tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan, keadaan yang terjadi sekarang, alternatif pilihan kebijakan dan prioritas dalam mencapai tujuan dan strategi penentuan cara terbaik untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pendidikan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satunya adalah perencanaan pendidikan dengan pendekatan sistem. Menurut Murdick & Ross (dalam Pidarta 2005, hlm.20) fungsi perencanaan pendidikan dengan pendekatan sistem terdiri dari tujuh kegiatan utama. Mereka mengemukakan bahwa

Fungsi perencanaan pendidikan dengan pendekatan sistem, yaitu : (1) menghindari tumpang tindih, (2) membuat *uniform*, (3) meminimalkan biaya, (4)

mengurangi hal-hal kecil yang terisolasi, (5) membuat perubahan dan pertumbuhan secara sistem, (6) membuat koordinasi yang konsisten dan komprehensif, dan (7) memberikan garis besar pengembangan yang kontinu secara sistem.

Sementara dalam proses perencanaan pendidikan dengan pendekatan sistem, Tanner (dalam Pidarta 2005, hlm.25) mengemukakan bahwa “perencanaan pendidikan dengan pendekatan sistem dapat dilakukan dengan teori SITAR. Kata SITAR merupakan gabungan lima teori perencanaan yang dikemukakan oleh Hudson yaitu *synoptic, incremental, transactive, advocacy dan radical*.” Teori ini memberikan gambaran dalam melakukan perencanaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat pengguna layanan lembaga pendidikan berada. Lembaga pendidikan bila perlu dapat mengimplementasikan perencanaan radikal atau perencanaan yang dibuat oleh lembaga pendidikan tanpa melibatkan pemerintah bila dipandang sesuai. Dalam kondisi lain lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan teori *transactive* bila individu-individu yang berkaitan sensitif terhadap permasalahan pendidikan. Lembaga pendidikan dapat pula mengimplementasikan teori *advocacy* bila memandang masyarakat umum lebih penting dari masyarakat daerah dalam objek tertentu yang direncanakan. Atau dapat melakukan teori *incremental* perencanaan jangka pendek berdasarkan kemampuan sumberdaya manusia di lembaga. Dapat pula melaksanakan teori *synoptic* yaitu perencanaan yang menggunakan model berpikir sistem dalam perencanaannya. Atau menggabungkan beberapa teori perencanaan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang dibutuhkan.

Perencanaan pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu, hendaknya perencanaan pendidikan tidak hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan makro yang dalam hal ini dilakukan oleh kementerian pendidikan dan dinas pendidikan saja, tetapi juga perlu dilakukan hingga ke lembaga pendidikan mikro yaitu sekolah. Perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah merupakan pedoman sekolah dalam melakukan kegiatan di masa depan yang dirumuskan menjadi rencana pengembangan sekolah (RPS).

Rencana Pengembangan Sekolah merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, melalui urutan pilihan dan dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia menuju sekolah yang berkualitas. RPS juga dapat diartikan sebagai suatu rencana sekolah yang memuat berbagai upaya, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada pada tiap aspek dan indikator pendidikan sehingga berbagai persoalan tersebut secara bertahap dapat dikurangi atau dihilangkan. Pada saatnya nanti, sekolah diharapkan akan benar – benar mencapai standar atau mampu memenuhi kriteria yang ingin di realisasikan oleh sekolah.

Sekolah harus berupaya mengatasi berbagai persoalan sekolahnya secara bertahap dan berkesinambungan sampai akhirnya semua dapat diatasi dan memenuhi persyaratan sekolah berkualitas. Rencana Pengembangan Sekolah dapat menggambarkan arah pengembangan sekolah, sasaran, program dan kegiatan yang akan dijalankan, biaya yang diperlukan, keterlibatan *stakeholder*, hal- hal lain yang diperlukan dan target-target keberhasilan yang direncanakan akan tercapai. RPS pada akhirnya akan menjadi salah satu tolak ukur dalam penyelenggaraan sekolah. RPS berperan penting untuk menentukan keberhasilan suatu sekolah sehingga kesalahan dalam pembuatan RPS akan mengindikasikan terjadinya kegagalan pelaksanaan dan hasil-hasil yang diharapkan demikian juga sebaliknya.

Oleh karena itu, RPS memiliki peran dan kedudukan yang sangat vital terhadap eksistensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal yang sangat penting dalam penyusunan RPS adalah mempertimbangkan segala aspek yang dapat mempengaruhi kesempurnaan aspek RPS itu sendiri, misalnya tentang (a) kemampuan memahami potensi dan sumber daya sekolah dan lingkungan, (b) kemampuan memahami kelemahan dan ancaman terhadap pelaksanaan program, (c) kemampuan membaca peluang yang ada untuk dijadikan dasar penentuan program, (d) keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan RPS, dan (e) ketepatan pemilihan prioritas ataupun keruntutan program yang dikembanagkan dalam RPS. Semakin baik RPS disusun maka semakin memberikan kemudahan dan kepastian bagi sekolah pada khususnya dan pihak lain pada umumnya dalam melakukan

pengontrolan, pembinaan, dan penilaian keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan sekolah.

Melalui penyusunan RPS yang baik diharapkan dapat membantu sekolah menganalisis faktor apa saja yang menjadi kesenjangan dan membantu memberikan gambaran kepada sekolah untuk melakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kesenjangan kondisi sekolah saat ini dan menghantarkan sekolah menjadi sekolah potensial standar nasional pendidikan.

SMK 45 Lembang merupakan salah satu sekolah yang telah berhasil melakukan pengembangan sekolah yang dicantumkan dalam Rencana pengembangan Sekolah SMK 45 Lembang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan keberhasilan RPS. Adapun fenomena yang terdapat di SMK 45 Lembang adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat peningkatan signifikan selama lima tahun terakhir dalam jumlah peminat, yang kemudian menghantarkan sekolah memiliki jumlah peminat terbanyak Se-Kabupaten Bandung Barat pada tahun pelajaran 2015-2016 yang kemudian menghantarkan SMK 45 Lembang menjadi sekolah yang memiliki siswa terbanyak Se- Kabupaten Bandung Barat;
- 2) Satu-satunya sekolah swasta yang terpilih untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 hingga sekarang di wilayah Kabupaten Bandung Barat;
- 3) Pada tahun 2016 menjadi peringkat ke-2 tertinggi perolehan nilai Ujian Nasional (UN) di wilayah Kabupaten Bandung Barat, mengungguli perolehan nilai UN sekolah negeri dan sekolah swasta lainnya;
- 4) Terpilih menjadi sekolah penyelenggara Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sekolah Menengah Kejuruan untuk program keahlian Akomodasi Perhotelan dan Desain Busana Butik di wilayah Kabupaten Bandung Barat;
- 5) Menjadi sekolah yang dituju oleh pihak Dunia Usaha/Dunia Industri untuk melakukan perekrutan tenaga kerja melalui Bursa Kerja Sekolah;
- 6) Terpilih menjadi sekolah yang berpotensi sebagai rujukan *School Development Plan* (SDP) di wilayah Kabupaten Bandung Barat;

Adanya perubahan signifikan dalam pengembangan sekolah diduga merupakan hasil dari perencanaan sekolah yang dituangkan ke dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). perubahan – perubahan yang terjadi di SMK 45 Lembang dirasa lebih signifikan dibandingkan dengan perubahan di sekolah lainnya terutama bagi pengembangan sekolah swasta pada umumnya, sehingga dirasa perlu untuk mengetahui pengembangan sekolah yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menganalisis proses perencanaan yang dilakukan di SMK 45 Lembang. Perencanaan pengembangan yang dilakukan oleh lembaga tingkat satuan pendidikan disusun dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Dengan adanya fenomena yang terjadi di SMK 45 Lembang, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam proses perencanaan pengembangan sekolah, pendekatan , strategi serta metode yang digunakan di SMK 45 Lembang dalam melakukan pengembangan sekolah.

SMK 45 Lembang senantiasa melakukan pengembangan sekolah berkelanjutan yang dirasa oleh penulis mampu melakukan pengembangan sekolah “*from zero to hero*”. Untuk itu penulis memilih SMK 45 Lembang untuk dijadikan tempat penelitian. melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam upaya peningkatan kualitas pengembangan sekolah di SMK 45 Lembang serta memberikan rekomendasi bagi sekolah lainnya dalam mengimplementasikan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian di SMK 45 Lembang dengan judul “**Studi Rencana Pengembangan Sekolah di SMK 45 Lembang**”

B. Fokus Penelitian

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan (Lincoln & Guba, 1981, hlm. 88). Moleong (2004, hlm.93) mengemukakan bahwa “Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu, dan penentuan masalah bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti”. Fokus penelitian

disusun untuk memberikan kejelasan mengenai topik-topik yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana persiapan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?
- 2) Bagaimana proses penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?
- 3) Bagaimana proses pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah yang ditempuh oleh sekolah?
- 4) Bagaimana proses monitoring dan evaluasi Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas dan komprehensif, serta memperoleh informasi mengenai Studi Rencana Pengembangan Sekolah di SMK 45 Lembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persiapan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah.
- b. Untuk mengetahui proses penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah.
- c. Untuk mengetahui proses pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah yang ditempuh oleh sekolah.
- d. Untuk mengetahui proses monitoring dan evaluasi Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan. Manfaat yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan gambaran mengenai persiapan, penyusunan dan pengimplementasian Rencana Pengembangan Sekolah sehingga membantu pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan mutu institusi pendidikan terkait.
- b. Dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam disiplin ilmu Administrasi Pendidikan mengenai Rencana Pengembangan Sekolah dari teori hingga praktik di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan informasi mengenai persiapan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan sekolah.
- b. Dapat memberikan informasi mengenai proses penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh.
- c. Dapat memberikan informasi mengenai proses pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah yang ditempuh oleh sekolah.
- d. Dapat memberikan informasi mengenai proses monitoring dan evaluasi Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah.
- e. Dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai analisis teori rencana pengembangan sekolah dan mempraktekannya sesuai dengan kondisi sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian Rencana Pengembangan Sekolah disajikan kedalam lima bab pembahasan sebagaimana yang tercantum dalam pedoman karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015. Pembahasan tersebut meliputi bab I pendahuluan, bab II landasan teoritis dan kajian pustaka, bab III desain penelitian, bab IV temuan dan pembahasan serta bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Pada Bab I Pendahuluan bertujuan memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. pembahasan yang terdapat dalam Bab I yaitu mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat mengenai studi Rencana Pengembangan Sekolah di SMK 45 Lembang.

Pada Bab II Landasan Teoritis merupakan kajian pustaka/ landasan teori yang digunakan peneliti dalam mendudukan permasalahan penelitian mengenai Studi Rencana Pengembangan Sekolah.

Pada Bab III Metode penelitian merupakan gambaran alur penelitian yang digunakan dalam meneliti Studi Rencana Pengembangan Sekolah. Pembahasan yang terdapat dalam Bab III menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

Pada Bab IV Temuan dan Pembahasan bertujuan memberikan gambaran mengenai hasil pengolahan dan analisis data mengenai Studi Rencana Pengembangan Sekolah serta memberikan jawaban pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

Sedangkan pada Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi memberikan gambaran umum mengenai kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian, sementara implikasi dan rekomendasi merupakan rekomendasi kepada pemangku kebijakan terkait atas hasil penelitian yang telah dilakukan.